

PEMBENTUKAN ISTILAH BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA JENJANG SMA KURIKULUM 2013

Fatimah Ula Nur Fajri
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fatimahfajri@mhs.unesa.ac.id

Dr. Suhartono, M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Pembentukan istilah, merupakan cara untuk memperkaya istilah dalam bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai banyak istilah yang berasal dari banyak negara ataupun bahasa daerah. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam pelbagai bidang sebagai sarana komunikasi, salah satunya bidang pendidikan. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks. Di dalam buku teks terdapat banyak istilah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing yang disesuaikan. Oleh karena itu, muncul hipotesis dengan tujuan mendeskripsikan pembentukan dan penggunaan istilah bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA. Penelitian dilakukan dengan mendata istilah-istilah yang berasal dari bahasa Inggris, lalu digolongkan berdasarkan pembentukannya, kemudian dianalisis berdasarkan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya pembentukan istilah dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena terdapat istilah bahasa Inggris yang mengalami pembentukan istilah untuk memperkaya istilah dalam bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian, terdapat banyak istilah yang berasal dari bahasa Inggris menyebar dalam pelbagai bidang istilah bahasa Indonesia. Proses pembentukan istilah juga beragam, tidak hanya kata serapan.

Kata Kunci: Pembentukan Istilah, B u k u T e k s .

Abstract

The formation of terms is a way to enrich vocabulary in Indonesian. As the national language, Indonesian has many terms that come from many countries or regional languages. Indonesian is also used in various fields as a means of communication, one of which is education. One of the media used in learning is textbooks. In the textbook there are many Indonesian terms that come from foreign languages which are adapted. Therefore, a hypothesis emerged with the aim of describing the formation and use of English terms into Indonesian in Indonesian high school level textbooks. This research is a descriptive type of research with the method used is descriptive qualitative. The data were taken from Indonesian language textbooks for high school level. The research was carried out by recording terms originating from English, then classified based on their formation, then analyzed based on their usage. This study was intended to tests a hypothesis as to the formation of the English term into Indonesian. Therefore, it can be concluded that H_a is accepted, because there are English terms that have undergone term formation to enrich vocabulary in Indonesian. From the research results, there are many terms originating from English that spread in various fields of Indonesian vocabulary. The process of forming terms also varies, not just loanwords.

Keyword: Term Formation, Textbook.

PENDAHULUAN

Pembentukan istilah, merupakan cara untuk memperkaya istilah dalam bahasa Indonesia. Sebagai negara yang membuka hubungan terbuka dengan negara lain, Indonesia tidak dapat menghindari interaksi dari pelbagai bidang termasuk bahasa. Menurut Pusat Bahasa (2002:1), istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Pembentukan istilah itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kata serapan dan penerjemahan.

Pada zaman dahulu, semua hal yang berasal dari bahasa asing disebut dengan istilah kata serapan, namun pada nyatanya tidak demikian. Kata serapan adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing dengan penyusuaian tulisan dan bunyi yang mirip dengan bahasa asal. Sementara penerjemahan adalah pembuatan padanan kata baru dari bahasa asal tanpa memerhatikan kesesuaian bunyi atau tulisan. Hal ini tentu menjadi hal baru dalam pengetahuan bidang

linguistik di Indonesia. Selama ini hanya dikenal kata serapan untuk mendefinisikan semua kata yang berasal dari bahasa asing.

Penelitian tentang pembentukan istilah ini juga sudah dilakukan oleh beberapa orang. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul hadi dan Ahmad Miftahuddin. Namun, penelitian mereka berfokus pada pembentukan istilah dalam bahasa Arab. Sementara peneliti yang lain, Katarina Mellyna lebih berfokus pada cabang dari pembentuka istilah, yakni kata serapan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneli akan menjabarkan pembentukan istilah Bahasa Indonesia dari bahasa inggris. Hal ini dilakukan untuk menambah literasi tentang bidang linguistik, khususnya di Indonesia.

Perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sebagai wujud pengukuhan identitas dan ciri khas sebagai suatu negara. Para pejuang kemerdekaan benar-benar sadar bahwa penggunaan bahasa nasional dapat berfungsi sebagai lambang persatuan bagi berbagai suku dan etnis yang ada di Indonesia. Di dalam masyarakat yang memiliki pelbagai bahasa daerah. Bahasa nasional tidak saja berfungsi sebagai bahasa perantara tetapi juga sebagai pemersatu bangsa. Hal ini sesuai dengan butir ketiga sumpah pemuda 1928, yang berbunyi 'Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia'.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dijadikan sebagai bahasa pemersatu dalam berkomunikasi. Hal ini sudah tercantum dalam sumpah pemuda, yang mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi. Indonesia memiliki beragam bahasa yang tersebar di pelbagai daerah. Namun, tak semua istilah bahasa Indonesia yang digunakan berasal dari bahasa Indonesia asli, banyak juga yang diambil dari bahasa asing atau bahkan bahasa daerah itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menambah kosatakata yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pelbagai bidang. Baik itu perdagangan, kesehatan, maupun pendidikan. Salah satunya adalah buku teks. Sebagai acuan belajar peserta didik, buku teks haruslah memuat konten yang dapat dimengerti oleh pelbagai kelompok masyarakat bahasa. Untuk itu, perlu digunakan bahasa yang umum sebagai media komunikasi antar kelompok bahasa dalam belajar. Sebagai buku yang menggunakan bahasa Indonesia tentu buku teks memakai beragam istilah untuk menjabarkan materi yang dijelaskan.

Tidak dapat dipungkiri, di dalam buku tesk banyak mengandung bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa asing. Setelah mengalami pelbagai penyesuaian, maka istilah tersebut menjadi istilah bahasa Indonesia. Salah satu bahasa yang banyak diambil adalah bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, tentu bahasa Inggris memengaruhi perkembangan istilah banyak negara. Kekuatan bahasa dalam dunia Internasional, serta pengalaman historis tentang hubungan suatu negara memengaruhi perkembangan istilah pada negara tersebut. Seperti Indonesia yang memiliki istilah yang diambil dari bahasa Belanda, Jepang dan Arab akibat adanya hubungan historis yang dimiliki.

Hal tersebut terlihat dalam buku teks tentang penggunaan istilah dari proses pembentukan istilah untuk mengungkapkan istilah yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembentukan istilah bahasa Indonesia dalam buku teks. Peneliti memilih bahasa Inggris supaya batasan penelitian lebih jelas. Setelah melakukan analisis awal pada buku teks kelas X kurikulum 2013. Ditemukan banyak istilah yang tercipta dari proses pembentukan istilah dari bahasa Inggris. Agar dapat dijadikan sumber penelitian sudah tentu datanya tidak sedikit. Ada 124 istilah yang tercipta dari pembentukan istilah. Di antaranya, 'data', 'detail', 'dominan', 'film', 'internet', 'video', 'abtraksi', 'mengakses', 'kelas', dan 'konjungsi'. Dari data awal yang tersedia, membuktikan buku teks menggunakan istilah bahasa Inggris yang disesuaikan untuk memperkaya istilah bahasa Indonesia.

Dengan berdasar uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah (1) Bagaimana pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris pada buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA? (2) Bagaimana penggunaan istilah pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris pada buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA?

Dengan berdasar kedua rumusan masalah, penelitian ini bertujuan (1) Memberikan deskripsi tentang pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris pada buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA. (2) Memberikan deskripsi tentang penggunaan istilah pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris pada buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA.

Dengan berdasar uraian yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini (1) Ho: Tidak ada istilah yang tercipta dari pembentukan istilah dalam bahasa indonesia dari bahasa Inggrris. (2) Ha: Terdapat istilah yang tercipta dari pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kata serapan bahasa Inggris dalam buku teks jenjang SMA kurikulum 2013. Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena dalam pelaksanaannya penelitian ini tidak menggunakan angka. Menurut Moleong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian bisa dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dari pengertian Moleong tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada subjek penelitian dan dideskripsikan melalui kata-kata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah istilah serapan dan terjemahan, serapan, dan terjemahan bahasa Inggris yang ada dalam buku teks kelas X, XI, dan XII Bahasa Indonesia jenjang SMA. Sumber data penelitian ini adalah isi dalam buku teks (siswa) Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013. Sumber data berjumlah tiga buku teks (siswa) jenjang SMA karena penelitian ini berfokus pada buku teks tentang SMA saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak, dan catat. Teknik simak dilakukan pada proses pemilihan dan penemuan data berupa istilah serapan, terjemahan, serapan dan terjemahan bahasa Inggris baik kata benda, sifat, ataupun kata kerja, sedangkan teknik catat dilakukan ketika peneliti untuk mendata kata serapan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan translasional. Sudaryanto, (2015: 16) metode padan translasional adalah metode yang menghubungkan bahasa satu dengan bahasa lainnya. Sesuai penelitian ini yang menganalisis tentang pembentukan istilah bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, yang akan dilihat bentuk perubahannya setelah proses pembentukan istilah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik PUP digunakan untuk mencari kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA. Teknik HBS ialah teknik yang dilakukan untuk mendukung teknik PUP. Teknik HBS digunakan untuk menganalisis persamaan bentuk kata sebelum dan sesudah diserap dalam bahasa Indonesia.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Penyeleksian data

Penyeleksian data dilakukan untuk menghindari

penulisan data yang telah ditulis.

2. Pengklasifikasian data ke dalam tabel klasifikasi

Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan dalam tabel klasifikasi. Pengelompokan data ini untuk mempermudah mengetahui dan memahami setiap data yang tercatat.

3. Pengolahan data

Data yang sudah diklasifikasi berdasarkan buku teks kelas X, XI, dan XII selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Penganalisisan dilakukan pada setiap rumusan masalah dengan data yang sudah dikelompokkan. Proses pengolahan data dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut

a) Data yang berupa kata serapan, terjemahan, serapan dan terjemahan bahasa Inggris dalam buku teks jenjang SMA diidentifikasi secara keseluruhan.

b) Data yang dihasilkan proses identifikasi selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tabel klasifikasi data berdasarkan rumusan masalah.

4. Penyimpulan

Simpulan dibuat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Simpulan berupa deskripsi pertanyaan tidak relevan dalam buku teks jenjang SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku siswa bahasa Indonesia jenjang SMA terdapat 124 istilah yang diserap dari bahasa Inggris. 18 istilah diserap dalam bentuk tetap (tidak mengalami perubahan). 106 istilah diserap dengan penyesuaian lafal dan ejaan. 4 istilah diserap dengan penerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing. Dalam penyerapan bentuk tetap digolongkan menjadi beberapa bidang. Pertama, bidang grafika dengan istilah 'film'. Kedua bidang komputer yang terdiri dari istilah 'data' 'internet' 'media' dan 'editor'. Ketiga bidang penulisan, yang terdiri dari istilah 'editor' 'format' 'global' 'media' 'detail' 'modern'. Keempat bidang penyiaran, yang terdiri dari istilah 'radio' 'video' 'editor' 'media' 'modern' dan 'global'. Kelima bidang pendidikan, yang terdiri dari istilah 'media' 'horizontal' 'global' dan 'modern'. Keenam bidang penanggalan, yang terdiri dari istilah 'april' 'september' dan 'november'. Dalam penyerapan dengan cara penyesuaian lafal dan ejaan digolongkan dalam beberapa bidang. Pertama bidang psikologi, yang terdiri dari istilah 'abstraksi' 'sugesti' 'motivasi' dan 'karakter'. kedua bidang komputer, yang terdiri dari istilah 'abstraksi' 'evaluasi' 'interupsi' 'akses' 'karakter' 'kolom' 'frekuensi' dan 'klik'. Ketiga bidang geologi, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah 'erosi'. Keempat bidang politik, yang terdiri dari istilah 'diskusi' 'aliansi' dan 'korupsi'. Kelima bidang pendidikan, yang

terdiri dari istilah ‘diskusi’ ‘abstraksi’ ‘interpretasi’ ‘disertasi’ ‘edukasi’ ‘evaluasi’ ‘observasi’ ‘kampus’ ‘kelas’ ‘literasi’ ‘skor’ ‘esai’ ‘survei’ ‘riset’ ‘teks’ dan ‘buku’. Keenam bidang penyiaran, yang terdiri dari istilah ‘televisi’ dan ‘diskusi’. Ketujuh bidang ukuran, yang masuk dalam bidang ini adalah istilah ‘dimensi’. Kedelapan bidang kedokteran, yang terdiri dari istilah ‘erosi’ ‘kanker’ dan ‘koma’. Kesembilan bidang matematika, yang terdiri dari istilah ‘dimensi’ dan ‘karakter’. Kesepuluh bidang seni, yang terdiri dari istilah ‘dimensi’ ‘apresiasi’ ‘motivasi’ ‘observasi’ ‘intonasi’ ‘estetika’ ‘aktiing’ ‘aktor’ ‘kostum’ dan ‘properti’. Kesebelas bidang sastra, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘fiksi’. Kedua belas bidang linguistik, yang terdiri dari istilah ‘intonasi’ ‘kategori’ ‘topik’ ‘koma’ dan ‘informasi’. Ketiga belas bidang sosial, yang terdiri dari istilah ‘interaksi’ ‘komunitas’ dan ‘gosip’. Keempat belas bidang komunikasi, yang terdiri dari istilah ‘interupsi’ dan ‘negoisasi’. Kelima belas bidang perdagangan, yang terdiri dari istilah ‘negoisasi’ dan ‘transaksi’. Keenam belas bidang lingkungan, yang masuk dalam bidang ini adalah istilah ‘poulsu’. Ketujuh belas bidang transportasi, yang terdiri dari istilah ‘transportasi’ dan ‘taksi’. Kedelapan belas bidang musik, yang terdiri dari istilah ‘intonasi’ dan ‘gitar’. Kesembilan belas bidang teknologi yang terdiri dari istilah ‘aplikasi’ ‘komputer’ ‘konten’ ‘elektronik’ dan ‘memori’. Kedua puluh bidang elektronika, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘akses’. Kedua puluh satu bidang ekonomi, yang terdiri dari istilah ‘koin’ ‘ekonomi’ ‘domestik’ ‘dolar’ ‘bisnis’ dan ‘properti’. Kedua puluh dua bidang ilmu tanah, yang terdiri dari istilah ‘kategori’ dan ‘survei’. Kedua puluh tiga bidang hukum, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘kriminal’. Kedua puluh empat bidang biologi, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘ekosistem’. Kedua puluh lima bidang antropologi, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘etnik’. Kedua puluh enam bidang sejarah, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘historis’. Kedua puluh tujuh bidang militer, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘nuklir’. Kedua puluh delapan bidang pekerjaan, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘karier’. Kedua puluh sembilan bidang kuliner, yang terdiri dari istilah ‘gelas’ ‘kopi’ dan ‘restoran’. Ketiga puluh bidang astronomi, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘koma’. Ketiga puluh satu bidang olahraga, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘frekuensi’. Ketiga puluh dua bidang kependudukan, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘paspor’. Ketiga puluh tiga bidang sosiologi, yang termasuk dalam bidang ini adalah istilah ‘anonim’. Ketiga puluh empat bidang geografi, yang termasuk

dalam bidang ini adalah istilah ‘geografi’. Ketiga puluh lima bidang penanggalan, yang terdiri dari istilah ‘oktober’ ‘februari’ ‘mei’ ‘juni’ dan ‘juli’. Penyesuaian ejaan dan lafal terdiri dari *-sion* menjadi *si*, *-tion* menjadi *si*, *cc*, *c*, *ct*, dan *ch* menjadi *k*, *ss* menjadi *s*, *nt* dan *mn* menjadi *n*, *y* menjadi *i*, *oo* menjadi *u*. Namun, ada beberapa istilah yang tidak ada ciri khusus dalam pengubahannya seperti istilah *card* menjadi *kartu*. Dalam penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing, terbagi dalam beberapa bidang yaitu, politik, negara, kependudukan, pendidikan, dan ekologi. Seperti diketahui, cara ini mempertahankan imbuhan yang berasal dari bahasa asal dengan penyesuaian. Pertama adalah istilah imigrasi yang berasal dari istilah *Immigration* yang memiliki imbuhan *im* dengan makna ‘tidak’, ‘di dalam’, ‘ke dalam’ lalu istilah tersebut dipakai dalam bahasa Indonesia tanpa menghilangkan imbuhan dengan sedikit penyesuaian. Kedua adalah istilah nasional yang berasal dari istilah *national* yang bersufiks *-al*. Setelah dipakai dalam bahasa Indonesia, sufiks itu tidak dihilangkan, namun mengalami sedikit penyesuaian. Ketiga adalah istilah frekuensi yang berasal dari istilah *frequency* yang bersufiks *-ency*. Setelah menjadi bahasa Indonesia sufiks tersebut tetap dipakai dengan perubahan, yaitu mengganti bunyi *-ency* menjadi *-ensi*. Keempat adalah istilah literasi yang berasal dari istilah *literacy* yang bersufiks *-cy*. Pada saat digunakan untuk kosakata bahasa Indonesia, sufiks tersebut mengalami perubahan ejaan menjadi *-si*.

Cara selanjutnya adalah penerjemahan. Cara ini terbagi menjadi penerjemahan langsung dan penerjemahan dengan perekaan. Istilah yang masuk dalam cara pembentukan ini masuk dalam bidang pendidikan dan komputer. Pertama adalah istilah *latar belakang* yang berasal dari istilah *background*. Istilah tersebut masuk dalam cara penerjemahan langsung, hal ini didasari oleh salah satu ciri penerjemahan langsung yaitu, tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata. Kedua adalah istilah mengunggah. Dua istilah ini masuk dalam penerjemahan dengan perekaan, yang mana pembentukan ini didasarkan pada pemadanan istilah asing dengan menciptakan istilah baru. Istilah mengunggah yang berasal dari istilah *download*. Dalam bahasa Inggris *download* bermakna menurunkan atau memindahkan dari tempat yang lebih tinggi. Karena dalam bahasa Indonesia tidak ada istilah untuk mendeskripsikan makna *download*, maka pembentukan istilah ke dalam bahasa Indonesia dicari padanan kata dalam bahasa daerah. Lantas ditemukanlah kata *unduh* berasal dari bahasa Jawa yang bermakna memetik/menurunkan buah dari atas pohon. Dalam pembentukan istilah ini dicari persamaan konsep dari kedua istilah tersebut yaitu ‘menurunkan’. Kemudian pemaknaan ini diperluas sesuai bidang penggunaan istilah

tersebut, karena istilah mengunduh masuk dalam bidang komputer maka makna mengunduh menjadi mengopi berkas dari layanan informasi daring atau komputer lain ke komputer yang digunakan. Kedua adalah istilah mengunggah yang berasal dari istilah *upload*. Sesuai ciri-ciri pembentukan istilah melalui penerjemahan, istilah ini awalnya tidak ada padanan dalam bahasa Indonesia, untuk itu dicari padanan dalam bahasa daerah. Ditemukanlah *munggah* dari bahasa Jawa yang bermakna menaikkan sesuatu ke tempat yang lebih tinggi. Istilah *upload* sendiri dalam bahasa Inggris bermakna menaikkan atau memindahkan ke tempat yang lebih tinggi. Lalu kedua istilah tersebut dicari kesamaan konsep yaitu ‘menaikkan’. Setelah itu, ditambah imbuhan meng- untuk dijadikan istilah dalam bahasa Indonesia, jadilah kata

‘mengunggah’ yang menurut KBBI daring bermakna memberi berkas ke layanan informasi daring atau ke komputer lain dari komputer yang digunakan. istilah ini masuk dalam bidang komputer.

Penggunaan istilah terbagi menjadi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebagai subjek terdapat 48 data, yang mana sebagian besar tergolong dalam subjek karena memenuhi salah satu ciri subjek, yaitu dapat menjawab pertanyaan “Apa”. Beberapa data kalimat yang merujuk pada kesimpulan itu sebagai berikut, “Isilah format tabel^(Srp/XII/155) di bawah ini.” “Televisi⁽²⁰⁾ dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.” “Bacalah koran, dengarkan radio^(Srp/X/270), atau tontonlah berita di televisi.”. Kedua adalah predikat yang berjumlah 28 data, data-data tersebut tergolong dalam predikat, karena memenuhi salah satu ciri, yaitu didahului istilah “adalah”. Beberapa data kalimat yang merujuk pada kesimpulan itu sebagai berikut, “Keunggulan lain dari novel ini adalah penggambaran suasana yang detail^(Srp/XI/213) mengenai Kota Surabaya pada tahun 1944 (zaman pendudukan Jepang), malah ada lampiran petanya segala! Suasana Kota Surabaya di zamana itu juga “direkam” dengan indah oleh Suparto Brata.” “Resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film^(Srp/XI/205), atau karya lain.” “Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan sepersingkat informasi, data^(Srp/XI/144), keterangan, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas.”. Ketiga adalah objek yang berjumlah 34 data, hal ini dapat diketahui karena data tersebut memenuhi syarat salah satu ciri objek yaitu berada langsung dibelakang predikat. Beberapa data kalimat yang merujuk pada kesimpulan itu sebagai berikut, “Kritikus harus mengumpulkan data-

data^(Srp/XII/192) penunjang dan alasan logis untuk mendukung penilaian yang diberikan.” “Ia mulai mengenal internet^(Srp/X/218).” “Sementara itu, pihak musuh telah menggunakan senjata-senjata berat dan modern^(Srp/XI/79).” Keempat adalah pelengkap yang terdapat 14 data, sebagian besar masuk dalam kategori pelengkap karena memenuhi salah satu cirinya, yaitu menggunakan partikel “Yang”. Beberapa data kalimat yang merujuk pada kesimpulan itu sebagai berikut, “Memang tidak jaminan, seseorang yang berkariir sesuai dengan latar belakang^(Tjmh/XII/236) pendidikannya akan sukses.” “Pada pembahasan ini, kamu harus mampu menganalisis kebahasaan yang terdapat dalam sebuah artikel dan buku^(Srp/XII/156) ilmiah.” “Chairul Tanjung dikenal sebagai pengusaha yang agresif^(Srp/XII/234).” Kelima adalah keterangan yang terdapat 96 data, data- data ini masuk dalam kategori keterangan karena memiliki salah satu ciri keterangan yaitu, didahului oleh tanda hubung. Beberapa data kalimat yang merujuk pada kesimpulan itu sebagai berikut, “Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail^(Srp/XI/67) yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.” “Tuliskan hasil telaah kelompokmu dalam format^(Srp/XI/19) penilaian seperti berikut ini pada lembar terpisah atau buku kerjamu!” “Terjadi erosi pada arah horizontal^(Srp/XI/58), mengerosi batuan induk.”

Kutipan dan Acuan

Menurut Pusat Bahasa (2007:9), istilah adalah atau frasa kata yang dipakai sebagai lambang yang cermat untuk mengungkapkan suatu konsep, keadaan, proses, atau sifat yang khas dalam pelbagai bidang. Pembentukan istilah bahasa asing ke bahasa Indonesia terdiri dari tiga pembentukan istilah, yaitu, (1) penerjemahan, (2) penyerapan, dan (3) penyerapan dan penerjemahan.

1. Penerjemahan Bahasa Asing. Menurut Pusat Bahasa (2007:13-15), penerjemahan istilah asing bukanlah perihal menerjemahkan satu kata menjadi satu kata. Pertama-tama yang harus diperhatikan adalah kepadanan dan kesamaan konsep, bukan kemiripan makna harfiahnya. Untuk itu, masing-masing medan makna dan ciri makna istilah bahasa asing perlu diperhatikan. Penerjemahan bahasa asing dibagi menjadi dua. Pertama, penerjemahan langsung. Dalam hal ini pembentukan dapat terjadi lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan. Misalnya, *merger* menjadi gabungan usaha *supermarket* dan menjadi pasar swalayan. Penerjemahan juga dapat dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna. Misalnya, *skyscraper* menjadi pencakar langit dan *bonded*

zone menjadi kawasan terikat. Penerjemahan tidak selalu berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata. Misalnya, *psychologist* menjadi ahli psikologi dan *medical practitioner* menjadi dokter. Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah bentuk positif, begitupun sebaliknya. Misalnya, *illiterate* menjadi niraksara. Jika kelas kata istilah asing diterjemahkan dalam suatu bahasa maka, dalam bahasa yang diterjemahkan kelas katanya sebisanya harus sama. Misalnya, *transparent* (adjektiva) menjadi bening (adjektiva). Dalam penerjemahan istilah asing dalam bentuk jamak, imbuhan kejamaknyadihilangkan. Misalnya, *master of ceremonies* menjadi pengatur acara dan *alumni* menjadi lulusan. Kedua, penerjemahan dengan rekaan. Dalam cara ini, penerjemahan dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Misalnya istilah *factoring*, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam keragaman istilah bahasa Indonesia atau Melayu terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang merepresentasikan pengalihan hak menagih utang. Untuk itu dipakai istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula padanan *catering* menjadi jasa boga.

2. Penyerapan Istilah Asing. Menurut Pusat Bahasa (2007: 15), penyerapan istilah dapat dimungkinkan jika salah satu syarat diantara lima syarat dapat dipenuhi, syarat itu antara lain, (1) istilah asing yang diserap dapat memperkaya istilah atau istilah bahasa Indonesia untuk keperluan masa depan, (2) istilah asing yang diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia, (3) istilah asing yang diserap lebih mudah dan ringkas jika dibandingkan dengan terjemahannya, (4) istilah asing yang diserap mempermudah kesepakatan antar pakar bahasa jika padanan terjemahannya banyak sinonimnya, (5) istilah asing yang diserap lebih tepat dan cocok, karena tidak mengandung konotasi buruk. Penyerapan bahasa asing dibagi menjadi dua. Pertama, penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing. Prefiks asing yang bersumber dari bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan bahasa Indonesia setelah disesuaikan ejaannya, sementara sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti, *standardisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap utuh. Kedua, penyerapan istilah. Proses penyerapan dengan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, (2) penyerapan dengan penyesuaian ejaan, (3) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan

penyesuaian lafal, dan (4) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Penyerapan ini dilakukan, jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring, dan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam istilah umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring.

3. Penerjemahan dan Penyerapan. Menurut Pusat Bahasa (2007: 35), istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menggabungkan dua cara, yaitu menerjemahkan dan menyerap istilah asing. Misalnya, *bound morpheme* menjadi morfem terikat, *clay colloid* menjadi koloid lempung, dan *subdivision* menjadi subbagian.

Buku teks adalah buku yang digunakan sebagai acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Isi buku teks memuat materi serta tujuan buku teks yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, serta penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional (Sitepu, 2012:18). Menurut permendikbud nomor 8 pasal 1 tahun 2016 menyatakan buku teks mata pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang dinyatakan layak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. S dan Ibrahim (2003 :) menambahkan, buku teks berperan penting pada proses belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan buku murah yang memungkinkan proses percetakan yang cepat dan ekonomis agar pelaku dalam bidang pendidikan lebih mudah mendistribusikan buku teks, bahkan ke tempat terpencil.

Menurut Sitepu (2012: 21-22) fungsi buku teks sebagai pedoman bagi peserta didik dan guru.

Rincian sebagai berikut

- a. Sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional.
- b. Mempersiapkan diri (peserta didik) secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
- c. Membuat peserta didik berinteraksi dalam proses belajar mengajar di kelas.
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat menguasai teori ataupun praktik.
- e. Memberi rambu-rambu kepada guru untuk membuat desain pembelajaran.
- f. Mempersiapkan sumber belajar lain.
- g. Mengembangkan bahan belajar sesuai konteks.
- h. Memberikan tugas dan menyusun bahan evaluasi.

Menurut Sitepu (2012:107-124) penggunaan bahasa dalam buku teks harus memerhatikan lima komponen sebagai berikut

- a. Kemampuan berbahasa peserta didik

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan. Perbedaan struktur kata memengaruhi tingkat kesulitan memahami maknanya serta berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penulis buku teks perlu memperhatikan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa peserta didik yang akan menggunakan buku teks. Kedua, kemampuan ini dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik peserta didik yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tinggal di pedesaan. Kemampuan berbahasa peserta didik yang berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama juga akan berbeda dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Penyusunan kata serta kalimat dalam buku teks juga penting, hal ini untuk memudahkan peserta didik mengerti apa yang coba disampaikan. Ketersambungan antar kalimat juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Penulis harus memperhatikan hal-hal tersebut untuk membuat buku teks yang baik

b. Kaidah bahasa

Hal ini menjadi penting, karena kaidah berperan untuk menyampaikan pesan dari apa yang ditulis, jika kaidah atau aturannya tepat, peserta didik juga akan menyerap pesannya dengan baik. Kaidah juga disebut sebagai tata bahasa. Dalam bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Semua komponen tersebut, harus disesuaikan dengan Ejaan Baku Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Pusat Bahasa.

c. Pilihan kata

Pemilihan kata, juga termasuk hal penting dalam buku teks. Melalui pemilihan kata yang tepat, dapat membantu peserta didik untuk memahami konteks dan isi bacaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kata apa yang dipilih dalam pembuatan buku teks. Satu kata yang sulit atau tidak dipahami akan mempersulit peserta didik memahami apa yang ingin disampaikan. Pemilihan kata dalam pembuatan buku teks juga harus memperhatikan dari mana peserta didik berasal. Seperti yang kita tahu, penguasaan kata peserta didik dari perkotaan akan berbeda dengan peserta didik di wilayah pedesaan. Untuk itu, istilah yang dianggap perlu pemahaman lebih, sebaiknya menambahkan catatan tentang maknanya.

d. Gaya bahasa

Dalam penulisan, tidak dapat meninggalkan hal yang satu ini. Gaya bahasa ialah teknik berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, sehingga pesan itu tepat mencapai sasaran. Terdapat pelbagai jenis gaya bahasa. Gaya bahasa dalam penulisan buku teks

didasarkan pada ilmu ilmiah sesuai dengan sifat isi. Gaya bahasa untuk tulisan ilmiah adalah langsung, tidak berbelit-belit, objektif, efisien, dan efektif.

Dilihat dari bentuk dan susunannya, terdapat tiga gaya bahasa sebagai berikut

- a) Kalimat yang tersusun atas induk kalimat dan anak kalimat “Dila mempunyai banyak uang karena rajin menabung”
- b) Kalimat yang disusun dengan urutan anak kalimat yang diikuti induk kalimat “Meskipun Nana sakit, dia tetap mendapatkan nilai sempurna di ujian matematika”
- c) Kalimat berimbang yang disusun dengan struktur yang menunjukkan kesejajaran yang sejalan dengan yang dituangkan dalam kalimat yang bersimetri “pengangguran meningkat, kejahatan meningkat, korupsi juga ikut meningkat”

e. Keterbacaan

Keterbacaan dalam konteks buku teks adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan lewat tulisan di dalam buku teks. apakah peserta didik sudah mampu menyerap isi dari buku teks atau belum. Keterbacaan ini juga dipengaruhi oleh semua faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat buku teks.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dalam buku teks Bahasa Indonesia ditemukan beberapa pembentukan istilah dan penggunaannya. Pembentukan istilah sendiri terbagi menjadi dua yaitu penyerapan dan penerjemahan. Cara penyerapan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA kurikulum 2013 terdiri atas penyerapan bentuk tetap, penyerapan dengan penyesuaian lafal dan ejaan, dan penyerapan dengan penerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing. Sementara pembentukan istilah dengan cara penerjemahan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang SMA kurikulum 2013 terdiri atas penerjemahan langsung dan penerjemahan dengan perekaan. Terdapat 175 data istilah yang menggunakan metode penyerapan. Hal ini diperinci dengan 18 istilah penyerapan tetap, 106 data istilah penyerapan dengan penyesuaian lafal dan ejaan, serta empat data istilah penyerapan dengan penerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing. Pembentukan istilah dengan cara penerjemahan terdapat dua data menggunakan penerjemahan langsung dan dua data istilah menggunakan penerjemahan dengan perekaan. Pada analisis dalam penelitian ini dibahas juga tentang bidang-

bidang apa saja yang terdapat istilah dari bahasa asing yang disesuaikan menjadi bahasa Indonesia. Hasil dari analisis tersebut adalah terdapat banyak bidang yang terdapat istilah yang berasal dari bahasa asing. Bidang-bidang tersebut antara lain, kuliner, teknologi, penyiaran, matematika, pendidikan, politik, geografi, geologi, kedokteran, perdagangan, seni, sastra, psikologi, linguistik, astronomi, hukum, biologi, antropologi, sejarah, militer, sosial, komunikasi, lingkungan, transportasi, musik, elektronika, ekonomi, ilmu tanah, geologi, ukuran, linguistik, kependudukan, komunikasi, film, pekerjaan, olahraga, dan pertanian. Sementara dalam penggunaan istilah yang berasal dari bahasa asing, banyak istilah yang berposisi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat. Terdapat 96 data kalimat yang berposisi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat. Hal ini dikategorikan sesuai ciri keterangan yaitu, dapat ditempatkan di mana saja. Terdapat 48 data kalimat yang berposisi sebagai subjek. Dalam analisis subjek, terdapat dua hal data istilah dalam kalimat dikategorikan sebagai subjek. Pertama, karena dapat menjawab pertanyaan 'apa'. Kedua, dapat menjawab pertanyaan 'siapa'. Dalam kedudukannya sebagai subjek terkadang istilah itu tidak berdiri sendiri, melainkan bergabung menjadi klausa. Terdapat 28 data kalimat yang berposisi sebagai objek. Terdapat dua hal yang mendasari istilah atau klausa disebut objek. Pertama, istilah atau klausa tersebut dapat menjadi subjek jika diubah menjadi kalimat pasif, kedua karena kalimat tersebut kalimat aktif transitif, yang mana predikatnya memerlukan objek. Terdapat 34 data kalimat yang berkedudukan sebagai predikat. Kebanyakan dari hasil analisis, predikat diawali istilah 'adalah' yang mana istilah itu menjadi salah satu ciri predikat. Terdapat 14 yang berkedudukan sebagai pelengkap. Data yang dikelompokkan dalam bagian ini kebanyakan diawali oleh partikel 'yang' yang menjadi salah satu ciri pelengkap. Terdapat 96 data kalimat yang berkedudukan sebagai keterangan. Analisis ini didasari oleh klausa yang dapat ditempatkan di mana saja, karena hal itu salah satu dari keterangan.

Saran

Sebagai buku yang digunakan sebagai media pembelajaran, buku teks hendaknya memberi catatan tentang cara pembentukan istilah. Tidak hanya diberi contoh istilah apa saja yang berasal dari bahasa asing, tanpa tahu cara pembentukannya. Namun, meskipun dijabarkan cara pembentukan sebuah istilah, Indonesia belum mempunyai aturan pasti dalam pembentukan istilah yang berasal dari istilah asing, tidak ada ciri pasti sebuah istilah mengalami penyesuaian lafal ataupun ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Syamsul. 2017. "Pembentukan Kata dan Istilah Baru dalam Bahasa Arab Modern", (online), (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/download/5801/pdf>, diunduh pada tanggal 05 Januari 2021).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.(2020)
- <https://www.slideshare.net/kemdikbud/permendikbud82016-buku-yang-digunakan-oleh-satuan-pendidikan>.(2020).
- Ibrahim, S dan Nana Syaodih S. 2003. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mellyna, Katarina. 2011. "Kata Serapan dan Kata Non-Serapan dalam Orang Asing dan Sang Pemberontak: Sebuah Kajian Semantis", (online), (<http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20316254.pdf>, diunduh 20 Desember 2020).
- Miftahuddin, Ahmad. . "Pembentukan Kata dan Istilah dalam Bidang Hubungan Internasional pada Bahasa Arab Tinjauan Semantis dan Morfologis", (online), (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/download/1380/1100/>, diakses pada tanggal 02 Januari 2021)
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 2007. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sitepu, B.P. 2012. Penulisan Buku Teks pelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University press.
- Suherli, dkk. 2016. Bahasa Indonesia Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherli, dkk. 2017. Bahasa Indonesia Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherli, dkk. 2018. Bahasa Indonesia Kelas XII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.